

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Penerapan Metode Pembelajaran**

###### **a. Pengertian Metode Pembelajaran**

Metode merupakan cara yang baik untuk mencapai suatu maksud.<sup>12</sup> Dalam melaksanakan suatu kegiatan harus mengerti tata caranya agar dapat menghasilkan sesuatu sesuai yang diharapkan. Menurut Hamruni, metode adalah satu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.<sup>13</sup> Penentuan metode yang akan digunakan oleh guru akan menentukan berhasil tidaknya pembelajaran yang berlangsung. Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah suatu cara, proses dan langkah-langkah yang digunakan guru dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu pemilihan suatu metode pembelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil yang akan diperoleh. Selain itu, pemilihan metode pembelajaran yang tepat akan membuat kondisi pembelajaran yang kondusif dan menantang.

Metode pembelajaran memiliki unsur-unsur penting yang merupakan seperangkat cara menyampaikan pembelajaran, adanya guru sebagai pembawa pesan, memanfaatkan fasilitas yang ada, ada tujuan yang ingin dicapai, menciptakan situasi yang mendukung dan melibatkan subjek didik<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup>Poerwadarminta, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1984) hlm.28.

<sup>13</sup>Hamruni, *Strategi dan Model-model Pembelajaran Aktif, Menyenangkan* (Yogyakarta: Investidaya, 2012) hlm 11.

<sup>14</sup>Jamil suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi* (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2017) cet ke 2, hlm 156

### a. Macam-macam metode pembelajaran

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dalam bukunya, “ *Strategi Belajar Mengajar*” mengungkapkan macam-macam metode mengajar yaitu sebagai berikut:

- 1) Metode Ceramah
- 2) Metode Sosiodrama
- 3) Metode Problem Solving
- 4) Metode Diskusi
- 5) Metode *Talking Stick*
- 6) Metode Resitasi
- 7) Metode Demonstrasi
- 8) Metode *Role Playing*
- 9) Metode *Group Investigation*
- 10) Metode *Jigsaw*
- 11) Metode Tebak Kata
- 12) Metode *Snawball Throwing*
- 13) Metode *Cooperative Script*
- 14) Metode Drill
- 15) Metode Karyawisata<sup>15</sup>

Metode pembelajaran diatas merupakan cara atau teknik dalam mengelola pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang aktif.

---

<sup>15</sup>Syaiul Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Edisi Revisi), (Jakarta: Rineka Cipta, 2006) hlm 75

## **b. Metode *Talking Stick***

Berbagai pendekatan dalam pembelajaran yang harus diketahui oleh guru dapat dilakukan dengan empat cara, yaitu:<sup>16</sup>

1. Pembelajaran penemuan (*discovery Learning*)
2. Pembelajaran penguasaan (*mastery learning*)
3. Pembelajaran penerimaan (*reception learning*)
4. Pembelajaran terpadu (*unit learning*)

Keempat pendekatan pembelajaran di atas dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Sedangkan untuk melaksanakan pembelajaran dibutuhkan suatu metode yang mampu mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran yang baik yaitu pembelajaran yang tidak hanya dari guru, tetapi siswa ikut berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Piaget menegaskan bahwa pengetahuan itu ditemukan, dibentuk, dan dikembangkan oleh siswa.<sup>17</sup> *Talking stick* termasuk salah satu metode pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif ini merupakan strategi pembelajaran yang melibatkan siswa untuk bekerja secara kolaboratif dalam mencapai tujuan.<sup>18</sup> Dalam pembelajaran kooperatif siswa berperan ganda yaitu sebagai siswa ataupun sebagai guru. Dengan bekerja secara kolaboratif untuk mencapai sebuah tujuan bersama, maka siswa akan mengembangkan keterampilan

---

<sup>16</sup>Oemar Hamalik, *proses belajar mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003) cet ke-3 hlm 65

<sup>17</sup>Robert Slavin, *Cooperative Learning Teori Riset dan Praktik, Terjemahan Oleh Nurlita*, (Bandung: Nusa Media, 2008) hlm 37

<sup>18</sup>Isjoni *cooperative Learning*, (Bandung: Alfabeta, 2010) hlm 18.

berhubungan dengan sesama manusia yang akan sangat bermanfaat bagi kehidupan diluar sekolah.<sup>19</sup>

### **c. Penerapan metode *Talking Stick***

Adapun langkah-langkah penerapan metode *Talking Stick* adalah:<sup>20</sup>

1. Guru menyiapkan tongkat.
2. Guru menyajikan materi pokok..
3. Siswa membaca dan memahami materi.
4. Guru mengambil tongkat dan memberikannya kepada salah satu siswa, dan siswa yang mendapatkan tongkat tersebut menjawab pertanyaan dari guru.
5. Tongkat diberikan kepada siswa lain dan guru memberikan pertanyaan lagi dan seterusnya.
6. Guru membimbing siswa.
7. Guru dan siswa menarik kesimpulan.
8. Guru melakukan refleksi proses pembelajaran.
9. Siswa diberikan evaluasi.

### **d. Kelebihan dan kelemahan Metode *Talking Stick***

Metode *Talking Stick* memiliki kelebihan sebagai berikut:

1. Menguji kesiapan siswa
2. Agar siswa lebih giat dalam belajar.

---

<sup>19</sup>Trianto, *Model-model pembelajaran inovatif berorientasi konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007) hlm 42.

<sup>20</sup>Eman SuhermanTrianto, *Model-model pembelajaran inovatif berorientasi konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007) hlm 42.

<sup>20</sup>Eman Suherman, *Strategi Mengajar Belajar Matematika*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2006) hlm 84.

3. Melatih keterampilan siswa dalam membaca dan memahami materi pelajaran dengan cepat.
4. Meningkatkan kepekaan dan kesetiakawanan sosial.
5. Menghilangkan sifat mementingkan diri sendiri atau egois.
6. Memudahkan siswa melakukan penyesuaian sosial.<sup>21</sup>

Metode *Talking Stick* selain memiliki kelebihan juga memiliki beberapa kekurangan yaitu sebagai berikut:

1. Membuat siswa senam jantung
2. Membuat peserta didik tegang
3. Siswa yang tidak siap tidak bisa menjawab
4. Ketakutan akan pertanyaan yang akan diberikan oleh guru<sup>22</sup>

## **2. Hasil Belajar Aqidah Akhlak**

### **a. Pengertian Hasil Belajar**

Belajar merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang, perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan melalui pengetahuannya yang berubah, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya.<sup>23</sup> Hasil belajar adalah kemampuan tertentu baik kognitif, afektif maupun psikomotorik yang dikuasai oleh peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar.<sup>24</sup>

---

<sup>21</sup>Sugiyanto, *Model-model pembelajaran inovatif*, (Jakarta: Kencana Media, 2009) hlm 43

<sup>22</sup>Aris Shoimin, *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014) hlm 199

<sup>23</sup>Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2014) hlm 28.

<sup>24</sup>Kunndar, *Penilaian Autentik*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013) hlm 62

Hasil belajar mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan peserta didik dalam upaya mencapai tujuan-tujuan dan untuk mendapatkan target yang diharapkan oleh guru.

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan tolak ukur keberhasilan dan ketercapaian tujuan pembelajaran.

### **b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhinya, yaitu berasal dari diri orang yang belajar maupun dari luar dirinya.<sup>25</sup>

#### **1) Faktor yang berasal dari dalam diri siswa.**

##### **a. Kesehatan**

Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Jika kesehatan jasmani terganggu, maka akan berpengaruh terhadap kemampuan belajar dan hasil belajar. Demikian pula dengan kesehatan rohani apabila terganggu juga akan mempengaruhi kemampuan belajar dan hasil belajar.

##### **b. Intelegensi dan Bakat**

Intelegensi adalah daya menyesuaikan diri dengan keadaan baru dengan menggunakan kemampuan berfikir. Seseorang yang intelegensinya tinggi umumnya mudah untuk belajar dan hasil belajarnya pun baik. Sedangkan bakat

---

<sup>25</sup>M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta:Rineka Cipta, 200) hlm 55.

yaitu kemampuan bawaan sebagai potensi yang perlu dilatih dan dikembangkan agar dapat terwujud. Belajar sesuai dengan bakatnya besar kemungkinan seseorang meraih keberhasilan.

c. Kecerdasan

Kecerdasan memegang peranan besar dalam menentukan berhasil tidaknya seseorang mempelajari sesuatu atau mengikuti program pendidikan.

d. Motivasi

Motivasi merupakan daya penggerak atau pendorong untuk melakukan sebuah pekerjaan.

e. Minat

Minat adalah rasa lebih suka atau ketertarikan pada suatu hal tanpa disuruh. Minat dapat timbul karena daya tarik dari luar dan juga dari diri sendiri. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan hasil belajar yang tinggi, sebaliknya, jika minat belajar rendah akan menghasilkan belajar yang kurang.

f. Cara belajar

Cara belajar juga mampu mempengaruhi hasil belajar siswa. Teknik-teknik belajar perlu diperhatikan seperti bagaimana caranya membaca, meringkas, mencatat dan sebagainya. Selain dari teknik-teknik tersebut, perlu juga diperhatikan waktu belajar, tempat dan fasilitas untuk belajar.

## 2) Faktor yang berasal dari luar siswa

a. Faktor lingkungan

Kondisi lingkungan juga mempengaruhi hasil dan proses belajar. Lingkungan ini dapat berupa lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan

sosial baik yang berwujud manusia maupun hal-hal lainnya juga dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa.

b. Faktor instrumental

Adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor ini dapat berupa kurikulum, sarana, fasilitas dan guru.

### 3. Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

#### a. Pengertian Aqidah

Aqidah dalam bentuk masdar dari kata “*aqada ya’qidu ‘aqdan ‘aqidatan*” yang berarti ikatan, simpulan, sangkutan, perjanjian dan kokoh. Sedangkan secara teknis aqidah berarti iman, kepercayaan dan keyakinan yang tumbuh didalam hati, sehingga yang dimaksud aqidah ialah kepercayaan yang menghujam atau simpul didalam hati.<sup>26</sup>

Secara terminologi aqidah merupakan kesatuan keyakinan yang utuh dan murni dalam hati dan perbuatan yang tersusun meyakini akan ke-Esaan Allah, Malaikat, Kitab, Rasul-Nya, hari pembalasan dan takdir baik buruk semuanya dari Allah. Dan semua ini merupakan syarat tercapainya penghambaan diri dan diterimanya semua amal perbuatan.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup>Muhaimin, *Kawasan dan Wawasan Studi Islam*, (Jakarta: Prenada Media, 2005), hlm 141

<sup>27</sup>Sutrisna Sumadi, Rafi’udin, *Pedoman Pendidikan Aqidah Remaja*, (Jakarta: Pustaka Quantum, 2002) hlm 33

## **b. Pengertian Akhlak**

Menurut Al Ghazali akhlak adalah Khuluq. Akhlak ialah sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa, yang menimbulkan segala perbuatan dengan gampang dan mudah tanpa memerlukan pikiran dan pertimbangan.<sup>28</sup>

## **c. Mata Pelajaran Aqidah Akhlak**

Mata pelajaran Aqidah Akhlak merupakan salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang digunakan sebagai wahana pemberian pengetahuan, bimbingan, dan pengembangan kepada siswa agar dapat memahami, meyakini dan menghayati kebenaran ajaran Islam sehingga mampu membentuk perilaku-perilaku siswa sesuai norma dan syariat yang ada.

Secara substansial mata pelajaran Aqidah Akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkan akidahnya dalam bentuk pembiasaan untuk melakukan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari. Al-akhlak al-karimah ini sangat penting untuk dipraktikkan dan dibiasakan oleh peserta didik dalam kehidupan individu, bermasyarakat dan berbangsa, terutama dalam rangka mengantisipasi dampak negatif dari era globalisasi dan krisis multidimensional yang melanda bangsa dan Negara Indonesia.<sup>29</sup>

## **d. Tujuan pembelajaran Aqidah Akhlak**

tujuan bidang studi Aqidah Akhlak adalah Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pembiasaan, pengamalan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah Islam

<sup>28</sup>Imam Abu Hamid al Ghazali, *Ihya'Ulumuddin*, Jilid III, (Cairo:al-Sya'ab, t.th) hlm 56

<sup>29</sup>Permenag Nomor 0001512, *Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab*, (Jakarta:Menteri Agama Republik Indonesia 2013) hlm 36

sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT. Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam.<sup>30</sup>

Dari tujuan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran aqidah akhlak menjadikan manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah dan berakhlak mulia.

#### **e. Ruang Lingkup Aqidah Akhlak**

Ruang lingkup mata pelajaran aqidah akhlaq ada 5 yaitu:

1. Aspek akidah yang terdiri dari dasar dan tujuan akidah Islam, sifat-sifat Allah, al-Asma' al-Husna, iman kepada Allah, kitab-kitab Allah, Rasul-Rasul Allah, Hari Akhir serta Qada dan Qadar.
2. Aspek akhlak terpuji yang terdiri dari ikhlas, taat, tauhid, khauf, tobat, tawakkal, ikhtiar, sabar, syukur, qana'ah, husnudzon, tasamuh dan ta'awun, berilmu, kreatif, produktif, dan pergaulan remaja.
3. Aspek akhlak tercela meliputi kufur, riya, syirik, ananiah, nifaq, putus asa, tamak, takabur, gadab, dendam, gibah, fitnah, hasad dan namimah.<sup>31</sup>
4. Aspek kisah teladan yang meliputi: Nabi Sulaiman a.s dan umatnya, Ashabul Kahfi, Nabi Yunus a.s dan Nabi Ayyub a.s., Kisah sahabat: Abu Bakar r.a., Umar bin Khattab r.a., Usman bin Affan r.a., dan Ali bin Abi Thalib r.a.<sup>32</sup>

---

<sup>30</sup>Permenag Nomor 0001512, *Log. Cit.*

<sup>31</sup>*Ibid*, hlm 38.

<sup>32</sup>Permenag Nomor 0001512, *Log. Cit.*

5. Aspek adab meliputi: Adab beribadah yaitu: adab shalat, adab membaca al-quran, berdo'a, adab kepada orang tua, guru, saudara, teman, tetangga, adab terhadap lingkungan. Adab terhadap lingkungan seperti: adab pada binatang, tumbuhan, adab di jalan dan ditempat umum.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup aqidah akhlak meliputi aspek akidah yang terdiri dari tujuan akidah Islam, sifat-sifat Allah, al-Asma' al-Husna. Sedangkan aspek akhlak terpuji terdiri dari tauhid, ikhlas, taat, tobat, khauf, tawakal. Sedangkan aspek akhlak tercela meliputi kufur, syirik, riya, nifaq. Aspek kisah teladan meliputi: Nabi Sulaiman a.s dan umatnya serta Ashabul Kahfi. Aspek terakhir yaitu aspek adab yang meliputi aspek beribadah: shalat, membaca al-qur'an dan berdo'a.

## **B. Kajian Penelitian yang Relevan**

Penelitian relevan yang sesuai dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Fitri Aprilianti, "*Penerapan Model Kooperatif Tipe Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar Negeri 41 Sungai Ambawang*". Pada artikel ini membahas tentang efektifitas penerapan model pembelajaran *cooperative learning tipe Talking Stick* terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia di SD Negeri 41 Sungai Ambawang. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dengan menerapkan model *Talking Stick* memberikan pengaruh tinggi terhadap hasil belajar peserta didik kelas V dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup> Fitri Aprilianti, "*Penerapan Model Kooperatif Tipe Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar Negeri 41 Sungai Ambawang*". (Pontianak: 2015).

Pada penelitian Fitri Aprilianti memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan yaitu sama-sama menggunakan metode *Talking Stick*. Perbedaannya yaitu penelitian Fitri Aprilianti meneliti *Nonequivalent Control Group Design* sedangkan penelitian yang dilakukan meneliti *Pretest-Posttest Control Group Design*. Penelitian Fitri Aprilianti meneliti Bahasa Indonesia kelas V SDN 41 Sungai Ambawang, sedangkan penelitian yang dilakukan meneliti pada mata pelajaran aqidah akhlak kelas V MI Mathaliul Ulum Banjaragung. pada penelitian Fitri Aprilianti Hasil analisis data menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik pada *Posttest* di kelas eksperimen memberikan pengaruh sebesar 0,88. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di kelas eksperimen yaitu 0,883.

*Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits Siswa kelas V MI Miftahul Astar Bedug Ngadiluwih Kediri Tahun Ajaran 2014/2015* skripsi oleh Arifah, jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung 2015. Pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* mampu meningkatkan ketuntasan belajar siswa kelas V di MI Miftahul Astar Bedug Ngadiluwih Kediri.<sup>34</sup>

Pada penelitian Arifah memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan yaitu sama-sama menggunakan metode *Talking Stick*. Perbedaannya yaitu penelitian Arifah adalah penelitian PTK (Penelitian Tindakan Kelas) Sedangkan Penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu penelitian Eksperimen. Penelitian Arifah meneliti pada mata pelajaran alquran hadits kelas V MI Mifathul

---

<sup>34</sup>Arifah, *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits Siswa kelas V MI Miftahul Astar Bedug Ngadiluwih Kediri Tahun Ajaran 2014/2015*(Tulungagung:skripsi Tidak Diterbitkan 2015)

Astar Bedug Ngadiluwih Kediri, sedangkan penelitian yang dilakukan meneliti pada mata pelajaran aqidah akhlak kelas V MI Mathaliul Ulum Banjaragung Bangsri. Pada penelitian Arifah hasil penelitian diperoleh siswa kelas V telah mencapai ketuntasan belajar, karena rata-ratanya 96,43% sudah diatas ketuntasan minimum yang telah ditentukan, rata-rata kelas yang diperoleh adalah 87,57 dengan ketuntasan belajar 96,43% (27 siswa) dan 3,57% (1 siswa) yang belum tuntas, 1 siswa tersebut adalah LPA. Sedangkan penelitian yang dilakukan meneliti Subjek penelitian berjumlah 54 siswa, kelas eksperimen berjumlah 27 siswa, kelas kontrol berjumlah 27 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai kelas eksperimen yang menerapkan pembelajaran menggunakan metode *talking stick* yaitu 85,740 lebih besar dari rata-rata kelas kontrol yang menggunakan kelas ceramah yaitu 82,296. Hal ini didasarkan pada rata-rata nilai post test peserta didik, yaitu 84,81 untuk kelas eksperimen dan 84,26 untuk kelas kontrol.

Rifi Astuti Widyaningrum, dalam skripsi yang berjudul:” *Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN Sidorejo 01 Kecamatan Doko Kabupaten Blitar Tahun Ajaran 2010/2011*. Dalam skripsi tersebut telah disimpulkan bahwa pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan aktivitas belajar IPS siswa kelas IV SDN Sidorejo 01 Kecamatan Doko Kabupaten Blitar.<sup>35</sup>

---

<sup>35</sup>Rifi Astuti Widyaningrum, *Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN Sidorejo 01 Kecamatan Doko Kabupaten Blitar Tahun Ajaran 2010/2011*. (Malang: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2011)

Pada penelitian Rifi Astuti Widyaningrum memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan yaitu sama-sama menggunakan metode *Talking Stick*. Perbedaan nya yaitu penelitian Rifi Astuti meneliti pada mata pelajaran IPS siswa kelas IV SDN Sidorejo 01 Kecamatan Doko Kabupaten Blitar, Sedangkan penelitian yang dilakukan meneliti pada mata pelajaran aqidah akhlak siswa kelas V MI Mathaliul Ulum Banjaragung Bangsri. Pada penelitian Rifi Astuti Widyaningrum hasil analisis aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan, pada siklus I mencapai nilai rata-rata 78,75, pada siklus II mencapai rata-rata 82,85%, sedangkan Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa rata-rata nilai kelas eksperimen yang menerapkan pembelajaran menggunakan metode *talking stick* yaitu 85,740 lebih besar dari rata-rata kelas kontrol yang menggunakan kelas ceramah yaitu 82,296. Hal ini didasarkan pada rata-rata nilai post test peserta didik, yaitu 84,81 untuk kelas eksperimen dan 84,26 untuk kelas kontrol.

Penelitian Desi Mirajati dalam skripsinya yang berjudul “ *Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Dengan Teknik Story Telling Dalam Meningkatkan Kemampuan Menceritakan Pengalaman Orang lain Siswa Kelas III SDN 1 Karangrejo Selomero Wonosobo Tahun Ajaran 2009/2010.*” Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* dengan Teknik *Story Telling* dapat meningkatkan kemampuan menceritakan pengalaman orang lain pada siswa kelas III SDN 1 Karang rejo Selomerto Wonosobo.<sup>36</sup>

---

<sup>36</sup>Desi Mirajati “ *Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Dengan Teknik Story Telling Dalam Meningkatkan Kemmampuan Menceritakan Pengalaman Orang lain Siswa Kelas III SDN 1 Karangrejo Selomero Wonosobo Tahun Ajaran 2009/2010.*” (Semarang: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2010)

Pada penelitian Desi Mirajati memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan yaitu sama-sama menggunakan metode *Talking Stick*. Perbedaannya yaitu penelitian Desi Mirajati meningkatkan kemampuan menceritakan pengalaman orang lain siswa kelas III SDN 1 Karangrejo Selomero Wonosobo, Sedangkan penelitian yang dilakukan meneliti pada mata pelajaran aqidah akhlak siswa kelas V MI Mathaliul Ulum Banjaragung Bangsri. Hasil penelitian yang dilakukan Desi Mirajati menunjukkan bahwa kemampuan menceritakan pengalaman orang lain yang dilihat berdasarkan tes awal nilai rata-rata yang diperoleh siswa 8,64 menjadi 68,03 (siklus I) Dan 75,68 (siklus II). Sedangkan penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa rata-rata nilai kelas eksperimen yang menerapkan pembelajaran menggunakan metode *talking stick* yaitu 85,740 lebih besar dari rata-rata kelas kontrol yang menggunakan kelas ceramah yaitu 82,296. Hal ini didasarkan pada rata-rata nilai post test peserta didik, yaitu 84,81 untuk kelas eksperimen dan 84,26 untuk kelas kontrol.

### **C. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis penelitian tentang Efektivitas Penerapan Metode *Talking Stick* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Aqidah Akhlak dapat dirumuskan sebagai berikut:

**Ha:** Terdapat keefektifan penerapan metode *talking stick* dalam meningkatkan hasil belajar Aqidah Akhlak.

**Ho:** tidak terdapat keefektifan penerapan metode *talking stick* dalam meningkatkan hasil belajar Aqidah Akhlak.